ARTIKEL

EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. SINERGI DISTRIBUSI UTAMA

Oleh:

DITA NATALIA SARI

14.1.02.01.0237

Dibimbing oleh :

1. **LINAWATI, S.Pd., M.Si**
2. **ERNA PUSPITA, M.Ak**

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Dita Natalia Sari
NPM	: 14.1.02.01.0237
Telepun/HP	: 085 856 926 777
Alamat Surel (Email)	: dita.natalia.sari.26@gmail.com
Judul Artikel	: Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Sinergi Distribusi Utama
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusatara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 2 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, SPd., M.Si NIDN. 078048501	Erna Puspita, M. Ak. NIDN. 0711128803	Dita Natalia Sari NPM. 14.1.01.02.0237

EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. SINERGI DISTRIBUSI UTAMA

DITA NATALIA SARI
14.1.02.01.0237
Fakultas Ekonomi – Prodi Akuntansi
Email: dita.natalia.sari.26@gmail.com

Linawati, S.Pd., M.Si[1] dan Erna Puspita, M.Ak[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Persediaan merupakan aktiva golongan lancar yang sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu, perusahaan senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap persediaan, karena tanpa adanya persediaan maka perusahaan dihadapkan pada suatu risiko tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengambil satu objek penelitian yaitu PT. Sinergi Distribusi Utama dengan metode penelitian diskriptif kualitatif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang bisa diamati, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian internal, apakah sudah sesuai dengan teori yang ada. Validitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama masih belum efektif, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perangkapan tugas, masih lemahnya Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang diterapkan perusahaan, dan belum adanya perangkat pengawasan (*CCTV*) di gudang. Sehingga peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada perusahaan untuk meminimalisir masalah yang ada serta memperkuat pengendalian internal perusahaan diantaranya, melakukan perumusan kembali terhadap SOP agar tanggung jawab masing-masing karyawan menjadi lebih jelas dan terperinci, menambah karyawan untuk divisi gudang, serta menambah perangkat pengawasan (*CCTV*) yang dapat mengawasi setiap kegiatan yang ada di gudang.

Kata Kunci: evaluasi, pengendalian internal, persediaan barang dagang.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Hal tersebut telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia, terlihat dari adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi. Oleh sebab itu perusahaan diharuskan memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar untuk mendapatkan pelanggan atau konsumen yang akan memberikan keuntungan bagi berkembang dan berdirinya perusahaan.

Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai perusahaan atau organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak maupun perusahaan lain, kemudian dijualnya kembali kepada pihak yang memerlukan atau langsung dijual kepada masyarakat umum, biasanya berupa retail atau grosir (Tamodia, 2013). Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk dijual kembali kepada konsumen dalam bisnis umum, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang *finished goods* untuk dijual atau dikirim kepada konsumen (Kieso dkk., 2011). Persediaan merupakan aktiva golongan lancar yang sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu perusahaan senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap persediaan, karena tanpa adanya persediaan maka perusahaan dihadapkan pada suatu risiko tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya.

Untuk menghindari atau meminimalisir risiko tersebut, diperlukan sistem yang terstruktur serta pengendalian internal yang baik. Sistem yang terstruktur dapat menghasilkan sebuah informasi akurat sesuai kebutuhan pemakainya, sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Salah satu penerapan sistem terstruktur yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi tentang persediaan, karena perusahaan memerlukan informasi yang tepat dan akurat tentang ketersediaan barang

dagang dalam jumlah, harga, serta mutu yang terjamin kontinuitasnya.

Peranan sistem informasi akuntansi persediaan yang baik tidak dapat terlepas dari pengendalian internal atas persediaan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan / ketidak akuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Mulyadi, 2017:129).

PT. Sinergi Distribusi Utama merupakan sebuah perusahaan distributor *Customer Goods* produk Mayora dan non Mayora. PT. Sinergi Distribusi Utama membeli produk langsung dari beberapa perusahaan lain yang ada di Indonesia, kemudian menjual kembali kepada toko atau minimarket di area Kota dan Kabupaten Blitar. Perusahaan yang menjadi mitra tersebut diantaranya, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Yupi Indo Jelly Gum, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Smart Tbk, dan PT. Kino Indonesia Tbk.

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan secara langsung, PT. Sinergi Distribusi Utama sudah memiliki struktur organisasi yang baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya pembagian tugas dan wewenang dalam 4 divisi, yakni divisi sales, divisi kiriman/*delivery*, divisi gudang, dan divisi akuntansi/*accounting*. Pembagian divisi ini dilakukan untuk membangun dan menciptakan *intern check* atau mekanisme saling uji antar fungsi yang saling dipisahkan tersebut. Selanjutnya PT. Sinergi Distribusi Utama juga sudah menerapkan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional perusahaan sudah menggunakan aplikasi berbasis web, sehingga lebih cepat dan akurat, serta tidak lagi memerlukan banyak data manual.

Namun demikian, dalam aplikasinya di lapangan masih ditemukan beberapa permasalahan. Diantaranya seringkali ada selisih pencatatan antara jumlah barang di gudang dengan jumlah barang yang tercacat pada sistem, belum adanya

petugas khusus *stock opname*, dan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang diterapkan perusahaan masih lemah sehingga menyebabkan adanya perangkapan fungsi pada divisi gudang. Menurut Kepala Cabang PT. Sinergi Distribusi Utama, seorang admin gudang bertugas untuk mengurus semua administrasi penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang. Kemudian kepala gudang bertugas untuk mengecek setiap penerimaan dan pengeluaran persediaan serta melakukan *stock* opname, baik harian maupun bulanan. Perangkapan tugas seperti ini tentu memberikan peluang yang besar bagi admin ataupun kepala gudang untuk melakukan manipulasi laporan atau bekerja sama untuk melakukan pencurian persediaan. Karena meskipun sistem yang digunakan sudah baik, jika pengendalian internal perusahaan masih kurang efektif, maka risiko adanya penyelewengan juga besar. Ditambah lagi belum adanya *CCTV* di dalam gudang, sehingga pengawasan terhadap setiap kejadian di dalam gudang masih kurang. Permasalahan seperti ini yang mendorong peneliti, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Sinergi Distribusi Utama".

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sinergi Distribusi Utama yang terletak di Jalan Penataran RT 002 RW 005 Tawangsari, Garum, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja *(purposive)* dengan pertimbangan ada masalah yang perlu diteliti. Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

Dalam mengumpulkan data penelitian, ada beberapa prosedur yang dilaksanakan antara lain, teknik wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala cabang, kepala gudang, dan admin gudang terkait pengendalian internal dan prosedur keluar-masuk persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama, kemudian teknik pengamatan, dalam hal ini peneliti hadir ke lapangan kemudian

mengamati proses transaksi keluar-masuk persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama, selanjutnya teknik dokumentasi, dimana dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari arsip nota kitir, surat perintah pengiriman barang, surat jalan dari suplier, buku catatan sisa kirim, buku catatan retur, buku catatan barang dagang, dan terakhir studi literatur, dimana peneliti membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang relevan dan hasil dari peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu hasil wawancara dan sumber data sekunder, yaitu dokumen pendukung seperti Standar Operasional Perusahaan (SOP), nota-nota, buku catatan, dan struktur organisasi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang dilaksanakan yaitu, *data reduction*, dalam tahap ini peneliti merangkum seluruh data yang didapatkan dari lapangan, kemudian memilih data mana saja mendukung penelitian. Yaitu data terkait pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama, kemudian *data display*, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan dengan membuat bagan struktur organisasi perusahaan dan bagan alir keluar-masuk persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama, dan yang terakhir *conclusing drawing/ verification*, pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan sesuai data yang telah dihasilkan. pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dokumen yang Digunakan

Dokumen transaksi terkait persediaan barang dagang yang digunakan PT. Sinergi Distribusi Utama adalah surat jalan, merupakan dokumen pengiriman yang diterima dari *supplier*, kemudian surat perintah pengiriman barang, yang merupakan dokumen perintah pengiriman barang kepada *customer*, selanjutnya nota kitir dari sopir, yang

merupakan nota untuk retur yang dibuat secara manual dan data opname, yaitu dokumen yang berisi nama barang, harga, *sds system*, saldo fisik, serta nilai selisih fisik persediaan barang dagang yang ada saat itu.

2. **Fungsi yang Terkait dan Jaringan Prosedur**

Fungsi yang terkait dalam prosedur keluar-masuk persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama adalah *sales admin*, *salesman*, pengiriman dan sopir, dan gudang.

Jaringan prosedur yang membentuk Sistem Persediaan Barang Dagang PT. Sinergi Distribusi Utama yaitu:

a. Prosedur Barang Masuk

Pada saat ada barang datang dari *supplier* atau pihak lain, maka harus ada surat jalan dari suplier, kemudian surat jalan di serahkan kepada admin gudang/kepala gudang. Selanjutnya dilakukan bongkar muatan didampingi dengan kepala gudang dan *helper*, sekaligus mencocokkan jenis dan satuan barang sesuai dengan nota pembelian dan mengecek tanggal kadaluwarsa. Selanjutnya admin gudang menginput data persediaan ke sistem, setelah input data berhasil maka akan terbentuk nomor PBL yang dilaporkan admin gudang ke *sales* admin. Terakhir melengkapi administrasi, seperti melengkapi tanda tangan dan memintan stempel ke divisi *accounting*.

b. Prosedur Barang Keluar

Setiap p[ersediaan barang dagang yang keluar dari gudang gharus disertai dengan nota pesanan dari pelanggan yang dicetak oleh *sales admin*. Setiap nota yang dicetak itu rangkap 3, yang warna putih untuk *Sales Admin* pengiriman, yang warna kuning untuk sopir, dan yang warna merah untuk gudang. Selanjutnya sopir dan

armadanya menuju ke gudang untuk muat barang, sopir menyerahkan nota nya yang warna kuning kepada admin gudang untuk dicocokkan jenis dan satuan barang yang akan dikirim dengan nota merah yang dipegang admin gudang. Jika sudah cocok, kemudian kepala gudang akan menandatangani nota tersebut dan meminta *Helper* untuk menyiapkan barang sesuai dengan nota. Setelah barang siap dan administrasi sudah tidak ada masalah, barang baru boleh dimuat dan dikirimkan.

c. Prosedur Retur Penjualan

Setelah kirim barang, sopir kembali lagi ke gudang, pasti ada barang retur dan sisa kirim. Barang retur merupakan barang yang kondisinya sudah rusak, sementara barang sisa kirim merupakan barang yang kondisinya masih baik dan layak untuk dijual lagi. Sopir harus membawa nota kitir. Nota kitir tersebut harus ada tanda tangan toko, *sales*, dan kepala cabang. Sehingga setiap nota kitir harus dilaporkan dan mendapatkan persetujuan kepala cabang. Jika sudah disetujui oleh Kepala Cabang, Admin gudang memasukkan ke sistem juga menulis di buku manual khusus barang retur dan barang sisa kirim. Nota Kitir di berikan kepada SA pengiriman, kemudian di berikan kepada SA *sales*, dan terakhir dilaporkan ke divisi *Accounting.*

3. Standar Operasional Perusahaan (SOP) divisi Gudang

a. Pengeluaran Barang (*Loading* Kiriman)

SOP yang harus dilaksanakan antara lain, melakukan cek terhadapa barang yang akan dimuat dengan pihak pengiriman sesuai dengan rekap nota yang sudah di tanda

tangani pihak admin pengiriman dan harus dipastikan benar jenis dan satuan barang. Kemudian harus memperhatikan sistem FEFO (First Expired First Out) yang telah diterapkan. Jika ada nota tertunda, maka barang harus di siapkan dan data nota yang tertunda harus di *email*-kan.

b. Kebersihan Gudang

SOP dari kebersihan gudang adalah merawat dan menata barang yang ada di gudang dengan baik dan bebas debu, serta bertanggungjawab terhadap kehilangan barang di gudang.

c. Terima barang dari *supplier* atau dari depo lain

SOP yang harus dilaksanakan saat menerima barang dari *supplier antara lain,* memastikan jenis dan satuan dan jumlah barang yang diterima sudah sesuai dengan surat jalan. Kemudian memastikan barang diletakkan sesuai dengan jenis barang serta disusun sesuai dengan kode di kemasan produk. Harus memperhatikan maksimal tumpukan, posisi stafel, dan standar stafelan per barang per pallet. Setelah barang sudah sesuai dengan nota, maka di tanda tangani dan si stempel. Harus dituliskan tanggal terima barang dengan benar.

d. Cek stok fisik barang

SOP yag harus dilaksanakan saat melaksanakan cek stok fisik persediaan adalah memastikan *stock opname* manual berjalan setiap hari. Kemudian harus di pastikan stok fisik dan data di komputer sudah benar. Apabila ditemukan selisih harus dikoreksi ulang sampai ketemu.

e. Retur penjualan

SOP yang harus dilaksanakan apabila ada retur penjualan antara lain, harus ada kitir penerimaan

barang, kemudian harus dipisahkan antara barang rusak dan yang masih bisa dijual kembali, kemudian di laporkan di buku sisa kirim dan retur. Selanjutnya nota kitir ditanda tangani. Barang yang masih layak dijual dicek dan dimasukkan ke *stock* BB. Barang BS harus dikemas rapi dalam karton, di rapikan sesuai dengan tempat, jenis, dan kode exp barang.

f. Muat Barang Kanvas/ Motoris

SOP yang harus dilaksanakan pada saat muat barang kanvas antara lain, harus memperhatikan tanggal *expired* dan harus dipastikan semua barang yang terekap sudah disiapkan dan siap untuk dimuat.

B. Interpretasi dan Pembahasan

1. Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pengendalian Internal dengan SOP PT. Sinergi Distribusi Utama

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, seluruh divisi gudang sudah melaksanakan tanggungjawab dan pekerjaan sesuai dengan SOP yang diberlakukan PT. Sinergi Distribusi Utama. Akan tetapi masih ada kelemahan yang menyebabkan pelaksanaan pengendalian internal pada PT. Sinergi Distribusi Utama kurang efektif, antara lain:

a. Admin gudang hanya satu orang, sehingga kemungkinan salah input masuk atau keluarnya persediaan menjadi lebih besar. Selain itu persediaan barang dagang tidak hanya satu jenis, sehingga sangat tidak maksimal jika admin gudang hanya satu orang saja.

b. *Stock opname* fisik persediaan barang dagang hanya dilakukan oleh seorang kepala gudang. Kemudian pada

dokumen *stock opname*, masih ditemukan selisih negatif yang berarti masih ada barang (hilang, rusak, dan belum teridentifikasi).

2. **Analisis Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama**

Hasil analisis dengan teori Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) oleh **Krismiaji (2015)** adalah sebagai berikut:

a. Otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi.

PT. Sinergi Distribusi Utama telah menerapkan otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi.

b. Pemisahan Tugas.

Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang diterapkan pada PT. Sinergi Distribusi Utama belum mencerminkan pemisahan tugas secara lebih terperinci, khususnya pada divisi gudang. Hal tersebut ditunjukkan dengan isi SOP yang hanya membahas apa yang harus dilaksanakan oleh divisi gudang setiap harinya di gudang. Sehingga menyebabkan *double job.*

c. Perancangan dan Penggunaan Dokumen dan Catatan yang Memadai.

Secara keseluruhan perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai sudah dilakukan dengan baik oleh PT. Sinergi Distribusi Utama.

d. Penjagaan yang Memadai terhadap Aktiva dan Catatan.

Untuk penjagaan terhadap catatan/ dokumen sudah baik, diantaranya login sistem menggunakan *id* dan *password* tertentu, sehingga tidak

sembarangan orang dapat membuka sistem. Akan tetapi dalam penjagaan aktiva masih belum efektif, terutama karena SOP perusahaan yang masih lemah sehingga masih ada karyawan dengan tugas ganda, kemudian auditor internal juga dari kantor pusat, di kantor cabang tidak ada auditor internal sendiri sehingga belum mampu mengontrol secara akurat. Selain itu belum dipasang *CCTV* untuk memantau segala aktivitas yang terjadi di dalam gudang.

e. Pengecekan Independen terhadap Kinerja

Pada PT. Sinergi Distribusi Utama, pengecekan independen terhadap kinerja kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan auditor internal kurang berperan.

Hasil analisis perbandingan dengan teori kerangka ERM yang dikemukakan oleh **Romney dan Steinbart (2017)** adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Internal

Lingkungan internal atau budaya organisasi pada PT. Sinergi Distribusi Utama dapat dinilai cukup baik.

b. Penetapan Tujuan

Penetapan Tujuan pada PT. Sinergi Distribusi Utama dapat dinilai baik. Ditunjukkan melalui visi dan misi perusahaan yang sudah jelas.

c. Identifikasi Kejadian

Identifikasi kejadian pada PT. Sinergi Distribusi Utama dapat dinilai baik.

d. Penilaian Risiko

Penilaian risiko pada PT. Sinergi Distribusi Utama dapat dinilai kurang. Hal tersbut dibuktikan dengan SOP Perusahaan yang masih dapat memberi peluang karyawan untuk

melakukan penyelewengan. Terutama pada divisi gudang.

e. Merespon Risiko

Dalam merespon risiko PT. Sinergi Distribusi Utama dapat dinilai kurang, terutama pada persediaan barang dagang. Hal tersebut dibuktikan dengan belum dirubahnya SOP perusahaan hingga saat ini.

f. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada PT. Sinergi Distribusi Utama dapat dinilai kurang efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya kebijakan/ prosedur/ aturan yang benar-benar memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respons risiko dilakukan, terutama pada divisi gudang.

g. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang terjalin pada PT. Sinergi Distribusi Utama dapat dikatakan baik.

h. Pengawasan

Pengawasan pada PT. Sinergi Distribusi Utama, khususnya pada divisi gudang dapat dinilai kurang. Kemudian untuk pengawasan aktiva, dalam hal ini persediaan barang dagang juga dinilai masih kurang efekti karena belum adanya alat pengaman *CCTV* di dalam gudang.

C. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Prosedur Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama masih belum efektif.
2. Pelaksanaan Pengendalian Internal sudah sesuai dengan SOP yang diberlakukan Perusahaan.

3. Hasil analisis perbandingan pengendalian internal perusahaan dengan teori pengendalian internal masih ada beberapa komponen yang kurang sesuai.

IV. PENUTUP

Peneliti memberikan rekomendasi yang dapat mengatasi kelemahan sistem pengendalian internal untuk persediaan barang dagang pada PT. Sinergi Distribusi Utama. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan oleh peneliti antara lain:

a. Sebaiknya dilakukan lagi perumusan Standar Operasional Perusahaan (SOP), terutama divisi gudang untuk lebih diperinci tugas dan tanggung jawab per jabatan, sehingga tidak ada lagi perangkapan tugas/tanggung jawab pada salah satu karyawan.
b. Sebaiknya menambah karyawan pada divisi gudang untuk ditugaskan sebagai petugas *stock opname* dan admin.
c. Sebaiknya ke depan *helper* pada divisi gudang diberi peningkatan tanggung jawab, setiap orang *helper* bertanggung jawab memegang salah satu kelompok jenis persediaan barang dagang (M1, M2, M3, atau M4). Sehingga apabila ada selisih pada salah satu jenis persediaan barang dagang, dapat segera ditemukan.
d. Sebaiknya perusahaan segera membentuk tim audit internal untuk memantau wewenang, tugas, dan tanggung jawab yang diberikan dalam operasional perusahaan.
e. Sebaiknya menambah *CCTV* di setiap sudut gudang yang akan mengawasi setiap kejadian di dalam gudang, sehingga risiko terhadap pencurian dapat dikurangi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Kieso, D.E., J.J. Weygandt., & T D. Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga

Krismiaji. 2015.Sistem Informasi Akuntansi. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Mulyadi. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Romney, M.B. Dan Steinbart. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat